

PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Oleh : **Edi Winarto***)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor mikro dan faktor makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, baik secara simultan maupun sendiri-sendiri. Populasi digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman 18 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel teridentifikasi 10 perusahaan dengan eliminasi data menjadi 45 data. Faktor mikro meliputi ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), Net Profit Margin (NPM); sedangkan faktor makro meliputi inflasi dan kurs rupiah. Hasil penelitian ini akan menunjukkan faktor mikro tidak dominan dibanding faktor makro ekonomi dalam pengaruhnya terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang positif; Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; Kurs Dolar berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci : ROA, ROE, NPM, Inflasi dan Kurs Dolar

Abstract

This research was conducted to determine whether there is an influence of micro and macroeconomic factors on stock prices of food and beverage companies, either simultaneously or individually. The population used is 18 food and beverage companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. The sample identified 10 companies with data elimination into 45 data. Micro factors include ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), Net Profit Margin (NPM); while macro factors include inflation and the rupiah exchange rate. The results of this study will show that micro factors are not dominant compared to macroeconomic factors in their influence on stock prices. ROA has no significant effect on stock prices; ROE has no significant effect on stock prices; NPM has no significant effect on stock prices with positive results; Inflation has no significant effect on stock prices; The dollar exchange rate has a significant effect on stock prices

Keywords: ROA, ROE, NPM, Inflation and Dollar Exchange Rate

1. Pendahuluan

Perkembangan investasi telah demikian pesatnya di Indonesia, pemerintah memandang pasar modal sebagai sarana efektif dalam mempercepat pembangunan dan pemerataan pendapatan. keputusan investasi saham paling tidak harus mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (expected return) dan risiko (risk) dari dana investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih

besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, karena pada dasarnya pendapatan saham terdiri dua hal dividen dan capital gain. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan capital gain ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Ada dua

*) **Edi Winarto adalah dosen Polinema Malang**

faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu, faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di Indonesia. Peran penting pada sektor ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas serta pada peningkatan realisasi investasi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang strategis dan memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Guna mendongkrak kinerja industri makanan dan minuman agar semakin gemilang dapat memanfaatkan potensi pasar dalam negeri dimana jumlah penduduk Indonesia sebanyak 264 juta orang dapat menjadi pangsa pasar yang sangat menjanjikan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu untuk mengatur serta mengelola keuangannya dengan baik dan dapat bertahan dalam keadaan persaingan yang ketat, juga memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek yang menjanjikan kedepannya. Pasar modal (capital market) merupakan suatu aktivitas penghubung antara investor atau pemilik dana dengan suatu perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu

lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

Kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain yaitu, rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja keuangan lainnya yang berhubungan dengan harga saham. Rasio keuangan yang digunakan antara lain Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM). Rasio tersebut dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010:201), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Jika semakin tinggi ROE maka suatu perusahaan dikatakan semakin efisien dan efektif dalam menggunakan ekuitasnya, dan pada akhirnya kepercayaan investor akan modal yang di investasikannya terhadap perusahaan lebih

baik serta dapat memberikan pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar. Menurut (Kasmir, 2010) , ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total modal sendiri. tingginya nilai ROE mandakan semakin baik pula kinerja perusahaan Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuniarti, 2017) bahwa semakin besar nilai ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham, dan menyebabkan harga pasar saham akan cenderung naik. Menurut Kasmir (2010: 200), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan Industri manufaktur terutama yang bergerak dibidang perdagangan dan pembuatan produk perlu memanfaatkan besarnya modal kerja yang akan mempengaruhi volume penjualannya dan akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Faktor makro ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti nilai tukar dan inflasi. Menurut Fahmi (2015: 86), naik turunnya harga saham di bursa efek juga dapat dipengaruhi oleh nilai tukar (kurs). Menurut (Tandelilin, 2010), menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Perubahan nilai tukar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan perdagangan surat berharga, khususnya saham. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan

biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Nilai Tukar :Menurut (Kuncoro, 2013) pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Alasan pemilihan inflasi dalam penelitian ini dikarenakan inflasi dapat menggambarkan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu Negara serta juga memiliki pengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi. Inflasi :Menurut (Tandelilin, 2010) peningkatan pada inflasi merupakan suatu sinyal negatif bagi pasar modal. Akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun akan berdampak pada harga saham yang ikut menurun. Mendasarkan fenomena dan kondisi diatas dapat dibagi dua hal mendasar yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi sehingga penting untuk diteliti dengan tema “Pengaruh Faktor Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham”

2.Kajian Pustaka

2.1.Return On Aseet (ROA)

Menurut (Kasmir,2010), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA merupakan perbandingan laba setelah pajak dan total aset

2.2.Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2015:98), pengertian Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atau ekuitas. Dan (Dewi., 2013) menyatakan bahwa variabel ROE Secara Parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Rasio ini menggunakan hubungan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan yang dimiliki. Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010) : ROE adalah Laba bersih setelah Pajak dibandingkan dengan Total Equiti (Dalam Persentase)

2.3.Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Kasmir,2010), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM diperoleh dari Laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan

2.4.Harga Saham

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun.

2.5.Inflasi

Menurut (Nanga, 2005), inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.

sedangkan menurut (Kuncoro, 2013), inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana kenaikan harga baik barang maupun jasa berlangsung terus menerus. Menurut (Fahmi: 2015), ada beberapa penyebab terjadinya inflasi, antara lain : (1) Inflasi Struktural (Struktural inflation), yaitu suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang tetapi karena pergeseran struktur ekonomi, pergerakan faktor-faktor produksi dari sektor non-industri ke sektor industri, (2) Desakan Biaya (Cost push inflation), adalah inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, suku bunga, atau juga karena mengharapkan memperoleh laba yang tinggi, (3) Desakan Permintaan (Demand-full inflation), merupakan inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya atau inflasi lain, seperti karena faktor kenaikan pendapatan masyarakat atau juga disebabkan oleh ketakutan terhadap kenaikan harga yang terus-menerus sehingga masyarakat memborong barang.

2.6.Nilai Tukar

(Joesoef, 2008) mengatakan “nilai tukar diartikan sebagai nilai mata uang satu Negara dibandingkan dengan nilai mata uang Negara lain.” Di Indonesia, nilai tukar pembanding yang digunakan adalah dolar AS. Kebijakan pemerintah akan berdampak pada kondisi makro di Indonesia, salah satunya dapat mempengaruhi nilai tukar suatu Negara, maka dari itu diperlukan

pengetahuan bagaimana peran pemerintah dapat mempengaruhi nilai tukar melalui kebijakan yang ditetapkan.

2.7. Penelitian Terhadulu

Penelitian terdahulu dijadikan referensi pengembangan dan rujukan dasar penelitian berkesinambungan untuk penyusunan penelitian sehingga menjadi runtun dan jelas dengan harapan tetap konsisten. Penelitian terkait analisi pengaruh internal dan eksternal yang diperoleh dapat di ringkas sebagai berikut: a) (Nurwani, 2016) .b) Andriana (2015)

2.8.Hipotesis

H1: Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Return On Equity (ROE) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : Inflasi (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

H5 : Nilai Tukar (X5) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

3. Metodologi Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019.

3.2. Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id, finance.yahoo.com. Data yang dibutuhkan selanjutnya adalah laporan harian nilai tukar rupiah serta data penerbitan inflasi yang dapat diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3.3. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 18 perusahaan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id.

3.4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, : 81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman untuk periode 2015-2019 atau selama 5 tahun dengan keterangan : (1) sudah go public tidak terputus, (2) mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember (5 tahun) dalam rupiah dan telah di audit, (3) tidak mengalami rugi selama periode 5 tahun, (4) punya /

memiliki data harga saham secara lengkap selama 5 tahun

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen/Bebas:

- X1 : Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor
- X2 : Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran dari tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi tingkat keuntunagn yang diperoleh atas investasi perusahaan. Menurut buku Analisis Laporan Keuangan, rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut (Kasmir, 2010).
- X3 : Nilai Tukar yang digunakan yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar menggunakan nilai kurs tengah yang di tetapkan berdasarkan harga kurs oleh Bank Indonesia dalam periode 2015-2019. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (seperti dikutip dalam (Yuniarti, 2017)
- X4 : Inflasi merupakan faktor dari luar perusahaan yang nilainya diumumkan oleh Bank Indonesia. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi per bulan yang kemudian di rata-rata menjadi data tahunan (seperti dikutip dalam (Yahya,

2017).

Variabel Dependen/Terikat

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Didalam penelitian ini harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan (closing price) yang diumumkan pada akhir tahun.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan Analisis Regresi dengan formula:

$$\text{Ln}Y = a + \text{Lnb}1X1 + \text{Lnb}2X2 + \text{Lnb}3X3 + \text{b}4X4 + \text{Lnb}4X4+e$$

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Bahwa variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,68930 > Standart Deviasi 1,12909; ROA nilai rata-rata sebesar 2,09688 > standart deviasi sebesar 0,500211; NPM nilai rata-rata sebesar 1,88729 > standart deviasi sebesar 0,662024; Inflasi nilai rata-rata 0,04004 > 0,012419; Dan Nilai Kurs Dolar 9,50901 > 0,030765, secara keseluruhan tidak ada nilai yang ekstrim (karena telah dilakukan tranformasi ke Ln sehingga data semula 50 data menjadi 45 data, sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan dengan regresi berganda, untuk menyakinkan bahwa data mencukupi dilakukan juga uji kecukupan nilai KMO 0,588 berarti cukup.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap varibel terikat (dependent), yaitu bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan NPM, Inflasi dan Kurs Dolar terhadap harga saham.

Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

$$Y = -68,518 + 0,971 (X1) - 0,628(X2) + 0,334 (X3) + 26,786(X4) + 7,797(X5) + e$$

dengan penjelasan α = sebesar -68,518 yang berarti jika variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 sama dengan 0, maka Y nilainya adalah sebesar -68,518 (Kecenderungan turun); X1 yaitu ROA = 0,971 yang dapat diartikan bahwa kenaikan X1 sebanyak 1 satuan maka akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,971 dan sebaliknya; X2 yaitu ROE = -0,628 yang dapat diartikan bahwa kenaikan X2 sebanyak satuan maka akan menyebabkan Y menurun sebesar 0,628 dan sebaliknya; X3 yaitu NPM = 0,334 yang dapat diartikan bahwa kenaikan X3 sebanyak 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,334 dan sebaliknya; X4 yaitu Inflasi = 26,786 yang dapat diartikan bahwa kenaikan X4 sebanyak 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 26,786; X5 yaitu Kurs Dolar = 7,797 yang dapat diartikan bahwa kenaikan X5 sebanyak 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 7,786.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (terikat). Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pada tabel R (nilai koefisien korelasi berganda) sebesar 0,179, nilai R Square sebesar 0,073 dan nilai Adjusted R-square sebesar 0,073. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-square

sebesar 0,073.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, apabila t hitung > t tabel diikuti dengan $\alpha < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel tersebut ROA memiliki nilai t hitung sebesar 1,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,274. Dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,971. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang positif. Hal ini berarti bahwa H1 yaitu ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditolak.; ROE memiliki nilai t hitung sebesar -0,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,503. Dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,628. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang negatif. Dapat diartikan bahwa H2 yaitu ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditolak; NPM memiliki nilai t hitung sebesar 1,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,314. Dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang positif. Dapat diartikan bahwa H3 yaitu NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham diterima; X4 yaitu Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,229. Dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar 26,786. Maka

dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang positif. Dapat diartikan bahwa H4 yaitu Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham diterima; H5 yaitu Kurs Dolar memiliki nilai t hitung sebesar 0,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,405. Dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar 7,797. Maka dapat disimpulkan bahwa Kurs Dolar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang positif. Dapat diartikan bahwa H5 yaitu Kurs Dolar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham diterima.

5.Simpulan

Kesimpulan dapat dilihat dari hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat di bawah ini: $Y = -68,518 + 0,971 (X1) - 0,628(X2) + 0,334 (X3) + 26,786(X4) + 7,797(X5) + e$, dengan pengaruh variable yang diteliti sebesar 7,3%.

6.Daftar Rujukan

Andriana, D. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham setelah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3 No. 3.
Dewi, P. D. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol. 4 No. 1, Juli.

Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
Joesoef, J. R. (2008). *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing.* . Jakarta: Salemba Empat.
Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh.* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi.* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi Teori, Masalah, & Kebijakan Edisi Kedua.* . Jakarta: Raja Grofindo Persada.
Nurwani. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, . Sumatera: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol.16 No.2.
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Tandelilin. (2010). *EPortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius. Diakses tanggal 22 November 2016 dari <https://books.google.co.id>.
Yahya, M. K. (2017). Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (NPM), dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Skripsi A*.
Yuniarti, D. (2017). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia. (ISSI) Tahun 2012-2016. *I-Finance*, Vol. 1 No.1, Juli.